

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara menyeluruh. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar tentu akan sangat mendukung terwujudnya kesehatan mulut dan gigi secara optimal. Penyakit gigi dan mulut banyak diderita anak-anak maupun orang dewasa yaitu karies atau biasa disebut gigi berlubang. Untuk itu, upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak-anak dibutuhkan peranan dari orang tua untuk bisa mencegah penyakit gigi secara dini (Kuswenda, 2012). Pengetahuan orang tua tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut masih kurang. Untuk itu, perlu kita tekankan lagi untuk lebih menjaga kesehatan gigi dan mulut supaya kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak bisa terpelihara dengan baik.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), untuk kesehatan gigi dan mulut mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Oktober 2019 di TK Hasyim Ashari Jabung, Malang didapatkan jumlah keseluruhan siswa 34 orang. Hasil wawancara terhadap 10 orang tua siswa

menunjukkan bahwa 6 orang tua siswa mengatakan bawa anaknya sering sakit gigi karna giginya berlubang, suka makan coklat, permen dan tidak mau disuruh sikat gigi. Kemudian 4 orang tua mengatakan bahwa anaknya juga suka makan permen, coklat tetapi mau disuruh untuk sikat gigi. Dalam wawancara tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut orang tua siswa mengatakan memang kurang faham akan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anaknya.

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan dapat digantikan oleh gigi tetap sehingga para ibu tidak memperhatikan kebersihan gigi anaknya. Padahal sebenarnya, pada masa gigi susu inilah anak seharusnya mulai diajarkan untuk dapat menjaga kebersihan dan kesehatan giginya. Salah satu masalah paling penting yaitu karies atau biasa disebut gigi berlubang (Kuswenda, 2012). Cara perawatan untuk gigi pun sebenarnya tidak terlalu rumit, yaitu dengan rajin membersihkan gigi dengan cara menyikat gigi minimal 2 kali sehari atau juga dapat mengontrol ke puskesmas atau dokter gigi setiap 6 bulan sekali.

Karies dapat terjadi pada gigi posterior maupun anterior. Lubang pada gigi anterior anak dapat disebabkan oleh pemberian susu menggunakan botol/dot saat tidur malam, karena saat tidur posisi kepala anak lebih rendah dari botolnya sehingga air susu menggenangi gigi anterior bagian atas. Bila hal tersebut berlangsung lama, maka gigi bagian posterior akan berlubang juga. Selain itu, penyebab umum gigi berlubang adalah kurang memperhatikan kebersihan gigi dengan baik (Kuswenda, 2012).

Perawatan kesehatan pribadi tersebut sangatlah dibutuhkan. Selain untuk bahan pengetahuan bagi siswa, pendidikan kesehatan juga bermanfaat untuk pelaksanaan perawatan pribadi, mempengaruhi pola hidup sehat di keluarga dan lingkungan. Pendidikan kesehatan adalah bagian dari seluruh upaya kesehatan, yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku sehat. Melalui pendidikan kesehatan membantu masyarakat termasuk di dalamnya siswa, untuk memahami perilaku mereka, dan bagaimana perilaku ini berpengaruh terhadap kesehatan. Pendidikan kesehatan bukan menggantikan upaya pelayanan kesehatan yang lain, tetapi pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pemanfaatan dari pelayanan kesehatan yang ada. Pendidikan kesehatan mendorong perilaku yang menunjang kesehatan, mencegah penyakit, mengobati penyakit, dan membantu pemulihan (Kuswenda, 2012).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi sebaiknya dilakukan sejak dini yaitu saat anak berusia kurang dari lima tahun. Pemeliharaan kesehatannya masih harus dilakukan oleh orang tua, umumnya pada ibu yang lebih dekat dengan anaknya. Dengan demikian, pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat berperan penting dalam kesehatan gigi dan mulut anak (Gultom, 2009).

Berdasarkan keterangan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak di TK Hasyim Ashy'ari, Kecamatan Jabung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibentuk rumusan masalah yaitu : “Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak di TK Hasyim Asy’ari, Jabung Malang”.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak di TK Hasyim Asy’ari, Jabung Malang”.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

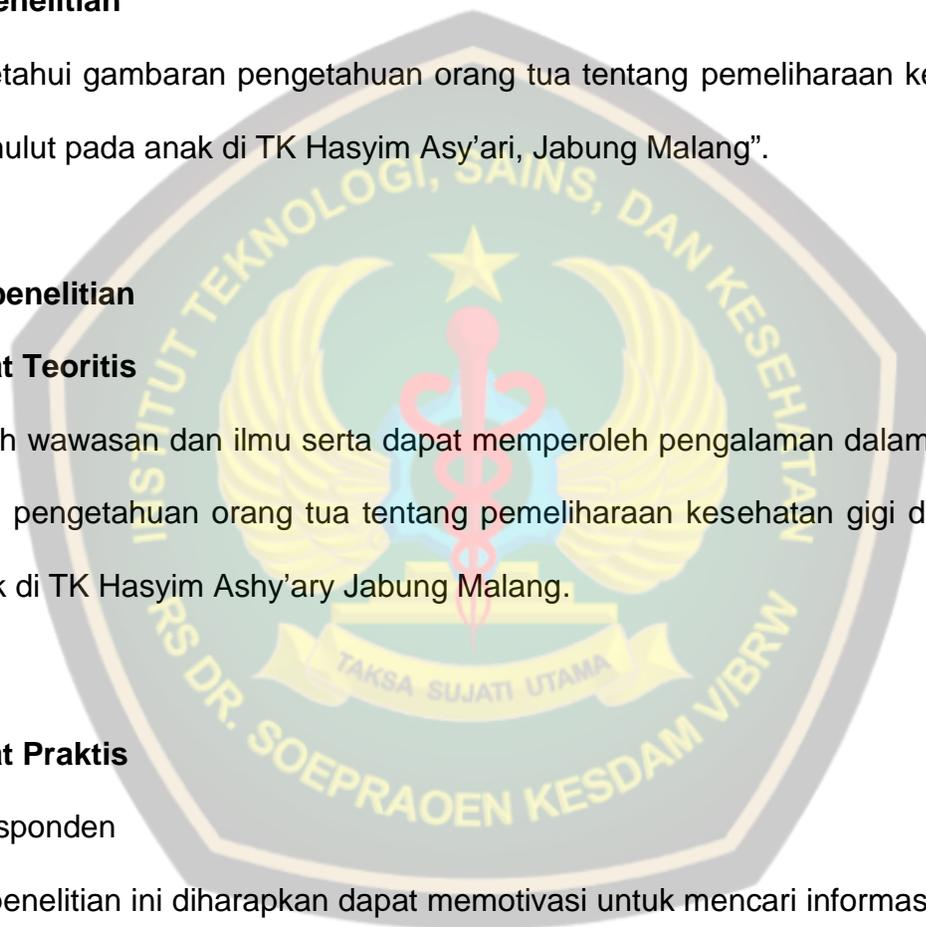
Menambah wawasan dan ilmu serta dapat memperoleh pengalaman dalam meneliti gambaran pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak di TK Hasyim Ashy’ary Jabung Malang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi untuk mencari informasi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

b. Bagi peneliti



Dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan memperoleh pengalaman nyata bagi penulis dalam melakukan penelitian serta dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku kuliah.

c. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengenali dan memahami cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.



